

Kinerja Koperasi Berdasarkan Tingkat Kesehatan Koperasi Sesuai Permenkop. Dan UKM

Listiadi, Sri Wahyuni Mega Hastuti
Magister Manajemen, Universitas Islam Kadiri

Abstract

This research was conducted to analyze the performance of cooperatives based on the level of health of special cooperatives for savings and loan cooperatives or savings and loan units that refer to the regulation of the State Minister of Cooperatives and Small and Medium Enterprises RI Number 14 / PER / M.KUKM / XII / 2009 and the Regulation of Deputy for Supervision Ministry of Cooperatives and Small and Medium Enterprises RI number: 06 / PER. / DEP.6 / IV / 2016 by analyzing: 1) Capital 2) Earning Assets Quality 3) Management 4) Efficiency 5) Liquidity 6) Independence and Growth 7) Identity Cooperative. The object of this study is the Jasa Tirta Farmers Cooperative in Tulungagung Regency. The research method used is descriptive method with primary and secondary data. The results of the research conducted show that the health of cooperatives in 2015-2017 each scored 69.95 for 2015, a score of 70.70 for 2016 and a score of 74.95 for 2017. The determination of the level of health of the cooperative is as follows: $80 \leq x \leq 100$ healthy predicate, $66 \leq x < 80$ predicate is quite healthy, $51 \leq x < 66$ predicate in supervision, and $x < 51$ predicate in special supervision. In this assessment the health level of the Jasa Tirta Farmers Cooperative was included in the assessment category of $66 \leq x < 80$ the predicate was quite healthy.

keywords: cooperative performance, cooperative health assessment

Abstrak

Penelitian ini dilakukan untuk menganalisis kinerja koperasi berdasarkan tingkat kesehatan koperasi khusus untuk koperasi simpan pinjam atau unit simpan pinjam yang mengacu kepada peraturan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah RI Nomor 14/PER/M.KUKM/XII/2009 dan Peraturan Deputi Bidang Pengawasan Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah RI nomor: 06/PER./DEP.6/IV/2016 dengan menganalisis : 1) Permodalan 2) Kualitas Aktiva Produktif 3) Manajemen 4) Efisiensi 5) Likuiditas 6) Kemandirian dan Pertumbuhan 7) Jatidiri Koperasi. Obyek penelitian ini adalah Koperasi Tani Jasa Tirta yang berada di Kabupaten Tulungagung. Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif dengan data primer dan sekunder. Hasil dari penelitian yang dilakukan menunjukkan kesehatan koperasi pada tahun 2015-2017 masing-masing mendapat skor 69,95 untuk tahun 2015, skor 70,70 untuk tahun 2016 dan skor 74,95 untuk tahun 2017. Penetapan predikat tingkat kesehatan koperasi adalah sebagai berikut : nilai $80 \leq x \leq 100$ predikat sehat, nilai $66 \leq x < 80$ predikat cukup sehat, nilai $51 \leq x < 66$ predikat dalam pengawasan, dan $x < 51$ predikat dalam pengawasan khusus. Dalam penilaian ini tingkat kesehatan Koperasi Tani Jasa Tirta masuk dalam kategori penilaian $66 \leq x < 80$ predikat cukup sehat.

kata kunci : kinerja koperasi, penilaian kesehatan koperasi

A. Latar Belakang Teoritis

Koperasi merupakan pilar perekonomian Indonesia, baik sebagai gerakan ekonomi rakyat maupun sebagai badan usaha berperan serta untuk mewujudkan masyarakat yang maju, adil dan makmur berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945 dalam tata perekonomian nasional yang disusun sebagai usaha bersama berdasar atas asas kekeluargaan dan demokrasi ekonomi. (UU No. 25 1992)

Eksistensi Koperasi dalam meningkatkan kesejahteraan anggotanya

sangat mendukung perekonomian nasional maupun global. Kelangsungan hidup Koperasi dalam kenyataannya harus didukung pula oleh sistem pengelolaan dengan manajemen yang handal, rasional, efektif dan efisien sehingga kehadirannya dapat dirasakan manfaatnya oleh masyarakat dan lingkungan sekitarnya.

Guna mengetahui tingkat kesehatan koperasi, maka pengukuran kinerja koperasi perlu dilakukan pada tiap akhir periode tertentu, dan ini merupakan salah satu tindakan penting yang harus dilakukan oleh Koperasi guna mengetahui prestasi dan

keuntungan yang dicapainya melalui indikator-indikator pengukuran tingkat kesehatan koperasi dengan harapan Koperasi beroperasi secara normal dan mampu memenuhi semua kewajibannya sesuai dengan peraturan yang berlaku. Tingkat kesehatan koperasi dapat dilihat dari beberapa aspek yaitu 1) Permodalan, 2) Kualitas Aktiva Produktif, 3) Manajemen, 4) Efisiensi, 5) Likuiditas, 6) Kemandirian dan Pertumbuhan, 7) Jatidiri Koperasi.

Berdasarkan Peraturan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil Menengah RI No. : 14/PER/M.KUKM/XII/2009 dan Peraturan Deputi Bidang Pengawasan Kementerian Koperasi dan UKM RI Nomor: 06 / Per./Dep.6/IV/2016 tentang Pedoman Penilaian Kesehatan Koperasi Simpan Pinjam Dan Unit Simpan Pinjam Koperasi. Hasil Penilaian Kesehatan Koperasi adalah kondisi atau keadaan koperasi dimana Koperasi dinyatakan sehat, cukup sehat, dalam pengawasan dan dalam pengawasan khusus.

Pengertian Koperasi

Bagi masyarakat Indonesia, koperasi sudah tidak asing lagi karena masyarakat sudah banyak yang merasakan jasa koperasi untuk membantu perekonomian masyarakat. Koperasi berasal dari bahasa Inggris “*Cooperation*” yang terdiri dari dua kata yaitu “*co*” yang berarti bersama dan “*operation*” yang berarti bekerja. Sedangkan pengertian koperasi secara umum adalah sekumpulan orang-orang yang memiliki tujuan yang sama, diikat dalam suatu organisasi yang berasaskan kekeluargaan yang bertujuan untuk mensejahterakan anggota.

Menurut Undang-Undang Perkoperasian No. 25 Tahun 1992 disebutkan bahwa koperasi adalah badan hukum yang beranggotakan orang seorang atau badan hukum koperasi dengan melandaskan kegiatannya berdasarkan prinsip koperasi sekaligus gerakan ekonomi rakyat yang berdasarkan atas asas kekeluargaan.

Pengertian Koperasi Simpan Pinjam

Berdasarkan Peraturan menteri Koperasi dan UKM RI No. 14/Per/M.KUKM/XII/2009, dijelaskan

bahwa Koperasi Simpan Pinjam merupakan lembaga koperasi yang melakukan kegiatan usaha penghimpunan dan penyaluran dana dari dan untuk anggota, calon anggota, koperasi lain, dan atau aggotanya.

Pengertian Kinerja

Kinerja dapat digambarkan sebagai suatu kegiatan atau program dalam mewujudkan sasaran dan tujuan, misi dan visi organisasi yang tertuang dalam perumusan skema strategi suatu organisasi (Bastian, 2001 : 329), sedangkan penilaian kinerja merupakan proses mencatat dan mengukur pencapaian pelaksanaan kegiatan dalam arah pencapaian misi melalui hasil-hasilnya ditampilkan berupa produk, jasa ataupun proses (Larry D.Stout dalam Bastian, 2001:329).

Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan koperasi merupakan hasil dari kegiatan usaha sesuai dengan prinsip kehati-hatian dan kesehatan koperasi, sehingga dapat meningkatkan kepercayaan dan memberikan manfaat yang sebesar-besarnya kepada anggota dan masyarakat di sekitarnya.

Penilaian Kesehatan Koperasi Simpan Pinjam (KSP)

Peraturan menteri koperasi dan usaha kecil dan menengah no. 14/Per/M.KUKM/XII/2009 dan menurut Peraturan Deputi Bidang Pengawasan No.06/Per/Dep.6/IV/2016 tentang Pedoman Penilaian Kesehatan KSP dan USP adalah hasil penilaian kesehatan koperasi diklasifikasikan dalam 4 (empat) kategori yaitu :

- a) Sehat, jika hasil penilaian diperoleh total skor $80 \leq x < 100$.
- b) CukupSehat, jika hasil penilaian diperoleh total skor $66 \leq x < 80$.
- c) Dalam Pengawasan, jika hasil penilaian diperoleh total skor $51 \leq x < 66$.
- d) Dalam Pengawasan Khusus, jika hasil penilaian diperoleh total skor $0 < x \leq 51$.

Tujuan Penelitian

Mengetahui kinerja Unit Simpan Pinjam Koperasi Tani Jasa Tirta untuk periode tahun 2015-2017” berdasarkan Peraturan Pemerintah Negara Koperasi dan

UKM Nomor 14/Per/M.KUKM/XII/2009 melalui 1) Aspek Permodalan, 2) Aspek Kualitas Aktiva Produktif, 3) Aspek Manajemen, 4) Aspek Efisiensi, 5) Aspek Likuiditas, 6) Aspek Kemandirian dan Pertumbuhan, 7) Aspek Jatidiri Koperasi.

Manfaat Penelitian

- a. Teoritis
Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat khususnya bagi pengembangan ilmu ekonomi sebagai sumber referensi.
- b. Manfaat Empiris / Praktis
Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan informasi bagi Pengurus/Pengelola untuk proses evaluasi dan sebagai bahan pertimbangan dalam proses pengambilan Keputusan
- c. Manfaat Bagi Pemerintah/Kebijakan Publik Sebagai informasi dan referensi bagi pengambil kebijakan.

B. Metoda Penelitian

Tipe Penelitian

Peneliti menggunakan penelitian deskriptif, yaitu penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri tanpa membuat perbandingan atau menghubungkan dengan variabel lain.

Dalam penelitian ini objek yang dievaluasi adalah kesehatan koperasi. Kriteria yang dipakai dalam penelitian ini adalah ketentuan yang dikeluarkan oleh Menteri Koperasi dan UKM.

Populasi Dan Sampel

Sampel dalam penelitian ini adalah Koperasi Tani Jasa Tirta Kecamatan Sendang Kabupaten Tulungagung periode laporan keuangan tahun 2015, tahun 2016 dan tahun 2017.

Variabel Penelitian

Penelitian ini menggunakan variabel yang diperoleh dari Peraturan Menteri Koperasi dan Usaha Kecil Menengah No. 14/Per/M.KUKM/XII/2008 dan Perdep Bidang Pengawasan Kementerian Koperasi & UKM RI No 06/Per/Dep.6/IV/2016 yaitu:

1. Permodalan
2. Kualitas Aktiva Produktif
3. Manajemen

4. Efisiensi
5. Likuiditas
6. Kemandirian dan Pertumbuhan
7. Jatidiri Koperasi

Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan dua teknik pengumpulan data, yaitu dengan cara Riset Kepustakaan dan Riset Lapangan, yang dijelaskan sebagai berikut :

1. Riset Kepustakaan (*Library Research*)

Peneliti memperoleh teori dan alat analisis yang bersumber dari buku-buku, literatur, Jurnal Ilmiah dan referensi-referensi lain yang relevan. Teori-teori tersebut disusun menjadi analisis masalah kemudian akan dibandingkan kesamaan data yang diperoleh dari hasil penelitian.

2. Riset Lapangan (*Field Research*)

Peneliti memperoleh data langsung dari Koperasi untuk mengumpulkan data pendukung, yakni melalui:

a. Observasi

Hasil Rapat Anggota Tahunan (RAT) Koperasi periode tahun 2015, 2016 dan 2017.

b. Wawancara (*Interview*)

Dengan mengadakan tanya jawab langsung kepada Pengurus/Pengelola untuk memperoleh data yang bersifat kualitatif (bidang manajemen).

Metode Analisis Data

Data yang sudah diolah selanjutnya akan di analisis dengan menggunakan model analisis sesuai dengan Peraturan Menteri Negara Koperasi Dan Usaha Kecil Dan Menengah Republik Indonesia Nomor : 14/PER/M.KUKM/XII/2009, dan Perdep Bidang Pengawasan Kementerian Koperasi & UKM RI No 06/Per/Dep.6/IV/2016.

Bobot Penilaian Aspek Dan Komponen

1. Dalam melakukan penilaian kesehatan KSP dan USP Koperasi, maka terhadap aspek yang dinilai diberikan bobot penilaian sesuai dengan besarnya pengaruh terhadap kesehatan koperasi tersebut.

2. Penilaian aspek dilakukan dengan menggunakan nilai yang dinyatakan dalam angka 0 sampai dengan 100.

C. Hasil Dan Pembahasan

1. Permodalan

- a. Rasio Modal Sendiri Terhadap Total Asset

Berdasarkan perhitungan rasio antara modal sendiri dengan total assetnya dari tahun 2015 hingga tahun 2017 melebihi 60%, sehingga mendapat nilai 50 dengan bobot pada komponen ini 6%, maka skor tingkat kesehatan pada komponen ini masing-masing tahun sebesar 3,0.

- b. Rasio Modal Sendiri Terhadap Pinjaman Diberikan yang Berisiko

Dari hasil perhitungan tahun 2015 dan tahun 2016 rasionya melebihi 71%, sehingga mendapat nilai 80. Karena bobot dari komponen ini 6%, maka perolehan skornya 4,8 sedangkan pada tahun 2017 rasionya melebihi 81% maka skornya 5,4 hal ini menunjukkan bahwa tingkat kesehatan pada komponen ini tergolong cukup tinggi.

- c. Rasio Kecukupan Modal Sendiri.

Dari perhitungan tahun 2015 sampai dengan tahun 2017 rasionya melebihi 8%, sehingga mendapat nilai kredit 100. Karena bobot dari komponen ini 3%, maka perolehan skornya 3. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat kesehatan pada komponen ini tergolong cukup tinggi karena memperoleh skor tertinggi.

2. Kualitas Aktiva Produktif

- a. Rasio Volume Pinjaman pada Anggota Terhadap Total Volume Pinjaman Diberikan.

Dari hasil perhitungan pada tahun 2015, 2016, dan 2017 rasionya > 75% dan mendapat nilai kredit 100. Setelah dikalikan dengan bobot 10% diperoleh skor 10, yang berarti tingkat kesehatan pada komponen ini sangat tinggi.

- b. Rasio Risiko Pinjaman Bermasalah Terhadap Pinjaman Diberikan

Dari hasil perhitungan rasio dari tahun 2015, tahun 2016 dan tahun 2017 diperoleh rasio antara 0% -10%, dengan nilai 80, bobot 5% maka diperoleh skor 4,0 dan tahun 2016 diperoleh skor 5,0 dari data tersebut menunjukkan bahwa tingkat kesehatan piutangnya cukup baik.

- c. Rasio Cadangan Risiko terhadap Risiko Pinjaman Bermasalah.

Terlihat dari perhitungan di atas, rasio yang mencapai 90% pada tahun 2015 sehingga mendapat nilai 90. Dengan dikalikan bobot 5% pada komponen ini diperoleh skor 4,5. Tingginya rasio tersebut menunjukkan tingginya persentase cadangan risiko yang dihimpun untuk menutup risiko pinjaman bermasalah sehingga kualitasnya bagus namun demikian pada tahun 2016 dan tahun 2017 tidak mencadangkan resiko sehingga di peroleh skor 0.

- d. Rasio pinjaman yang berisiko terhadap pinjaman yang diberikan.

Dari perhitungan karena resiko pinjaman hampir tidak ada karena dijamin yang nilainya lebih besar dari pinjaman sehingga rasio pinjaman beresiko pada tahun 2015, 2016, dan 2017 mendapat nilai 100, dengan dikalikan bobot 5% pada komponen ini diperoleh skor 5.

3. Penilaian Manajemen

- a. Manajemen Umum

Berdasarkan jawaban dari pertanyaan dapat dilihat aspek manajemen umum pada tahun 2015 dan tahun 2016 mendapat jawaban Ya sebanyak 10 sedangkan pada tahun 2017 sebanyak 12 dari 12 pertanyaan sehingga memperoleh skor yang cukup tinggi yaitu 2,5 untuk tahun 2015, tahun 2016 dan untuk tahun 2017 memperoleh skor maksimal 3. Artinya secara umum mampu melaksanakan kegiatan simpan pinjam dengan baik

- b. Manajemen Kelembagaan

Berdasarkan jawaban dari pertanyaan dapat dilihat aspek manajemen kelembagaan pada tahun 2015 dan tahun 2017 mendapat

jawaban Ya sebanyak 6 dari 6 pertanyaan sehingga memperoleh skor tertinggi yaitu 3.

c. Manajemen Permodalan

Berdasarkan jawaban dari pertanyaan atas dapat dilihat aspek manajemen permodalan pada tahun 2015 dan tahun 2017 mendapat 3 jawaban Ya tahun 2016 mendapat jawaban Ya sebanyak 2 dari 5 pertanyaan .

d. Manajemen Aktiva

Berdasarkan jawaban dari pertanyaan di atas dapat dilihat aspek manajemen aktiva pada tahun 2015 dan tahun 2016 mendapat jawaban Ya sebanyak 7 dan tahun 2017 mendapat jawaban ya sebanyak 6 dari 10 pertanyaan sehingga memperoleh skor cukup yaitu 2,10 dan tahun 2017 skor 1,80.

e. Manajemen Likuiditas

Berdasarkan jawaban dari pertanyaan dapat dilihat aspek manajemen likuiditas pada tahun 2015, tahun 2016 dan tahun 2017 mendapat jawaban Ya sebanyak 4 dari 5 pertanyaan sehingga memperoleh skor 2,40 dari skor tertinggi 3.

4. Penilaian Efisiensi

a. Rasio beban operasi anggota terhadap partisipasi bruto

Dari hasil perhitungan , rasio dari tahun 2015 hingga 2017 bernilai kurang dari 90% sehingga memperoleh nilai 100. Setelah dikalikan dengan bobot 4% diperoleh skor 4 yang merupakan skor tertinggi pada komponen ini. Hal ini menunjukkan bahwa beban biaya operasional dibandingkan dengan partisipasi bruto relatif kecil sehingga memiliki kualitas yang tinggi (optimal).

b. Rasio beban usaha terhadap SHU Kotor

Terlihat dari perhitungan di atas, rasio beban usaha dari tahun 2015 lebih dari 80,65% sehingga memperoleh angka kredit 25. Setelah dikalikan dengan bobot 4% diperoleh skor 1 yang merupakan skor terendah pada komponen ini dan pada tahun

2016 rasio sebesar 62,79% sehingga memperoleh nilai 50 Setelah dikalikan dengan bobot 4% diperoleh skor 2 hal ini menunjukkan bahwa beban biaya usaha dibandingkan dengan SHU bruto relatif besar sehingga kondisi belum optimal.

c. Rasio efisiensi pelayanan

Berdasarkan perhitungan , rasio efisiensi pelayanan dari tahun 2015 hingga 2016 bernilai kurang dari 10% sehingga memperoleh nilai 75 setelah dikalikan dengan bobot 2% diperoleh skor 1,5 dan tahun 2017 dengan skor 1 hal ini menunjukkan bahwa beban biaya karyawan masih masih relatif tinggi dibanding volume pinjaman.

5. Likuiditas

a. Pengukuran rasio kas + bank terhadap kewajiban lancar.

Berdasarkan perhitungan pada tahun 2015 hingga 2017 memiliki rasio > 20% sehingga memperoleh angka kredit 25 dan skor 2,5. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat likuiditasnya tergolong kurang optimal.

b. Pengukuran rasio pinjaman diberikan terhadap dana yang diterima.

Hasil analisis tingkat kesehatan ditinjau dari Rasio antara pinjaman yang diberikan terhadap Dana yang diterima yang terlihat dari hasil perhitungan pada tahun 2015 dan 2016 memiliki rasio > 90%.

6. Kemandirian Dan Pertumbuhan

a. Rasio Rentabilitas Aset

Dari hasil perhitungan pada tahun 2015 memperoleh rasio < 5% berarti bahwa masih kurang dalam memperoleh SHU dari penggunaan assetnya. Pada tahun 2016 dan 2017 tingkat kemampuannya masih cukup baik pada posisi < 10% sehingga skor yang didapatkan hanya 2,25.

b. Rasio rentabilitas modal sendiri

Dari perhitungan pada tahun 2015 memperoleh rasio 0,51% sehingga mendapat nilai kredit 25 dan perolehan skornya 0,75 sedangkan

untuk tahun 2016 memperoleh rasio 4,68% sehingga mendapat nilai kredit 75 dan perolehan skornya 2,25, tahun 2017 memperoleh rasio 6,85% sehingga mendapat nilai kredit 100 dan perolehan skornya 3.

- c. Rasio kemandirian operasional pelayanan

Dari perhitungan tersebut pada tahun 2015 sampai dengan 2017 memperoleh rasio lebih dari 100% sehingga mendapat nilai kredit 100 dan perolehan skornya 4

Dari perhitungan tersebut pada tahun 2015 sampai dengan tahun 2017 memperoleh rasio melebihi 75% sehingga mendapat nilai kredit 100 dan perolehan skornya 7.

- b. Rasio Promosi Ekonomi Anggota

Dari perhitungan pada tahun 2015 dan tahun 2016 memperoleh rasio $\geq 10\%$ sehingga mendapat nilai kredit 100 dan perolehan skor maksimal sebesar 3 sedangkan pada tahun 2017 memperoleh rasio $< 5\%$, sehinggadapat nilai kredit 0 dan perolehan skor.0.

7. Jati Diri Koperasi

- a. Rasio Partisipasi Bruto

Penetapan Kesehatan Koperasi

Tabel Penilaian Kesehatan Koperasi

N O	ASPEK YANG DINILAI	HASILPENILAI KESEHATAN	NILAI		
		KOMPONEN	2015	2016	2017
1.	Permodalan	a Rasio Modal Sendiri Terhadap Total . Asset	3.00	3.00	3.00
		b Rasio Modal Sendiri Terhadap . Pinjaman Diberikan Yang Berisiko	6.00	6.00	5.40
		c Rasio Kecukupan Modal Sendiri .	3.00	3.00	3.00
2.	Kualitas Aktiva Produktif	a Rasio Volume Pinjaman Pada Anggota . Terhadap Volume Pinjaman Diberikan	10.00	10.00	10.00
		b Rasio Resiko Pinjaman Bermasalah . Terhadap Pinjaman Yang Diberikan	3.00	4.00	4.00
		c Rasio Cadangan Risiko Terhadap . Pinjaman Bermasalah	0.00	0.00	0.00
		d Rasio Pinjaman Yang Berisiko . Terhadap Pinjaman Yang Diberikan	5.00	5.00	5.00
3.	Manajemen	a Manajemen Umum	2.50	2.50	3.00
		b Manajemen Kelembagaan	2.00	3.00	3.00
		c Manajemen Permodalan	1.20	1.20	1.80
		d Manajemen Aktiva	1.20	2.10	3.00
		e Manajemen Liquiditas	1.80	2.40	3.00
4.	Efisiensi	a Rasio Beban Operasi Anggota . Terhadap Partisipasi Bruto	4.00	4.00	4.00
		b Rasio Beban Usaha Terhadap Shu	3.00	2.00	2.00

		. Kotor			
		. Rasio Efisiensi Pelayanan	2.00	1.50	1.00
5.	Liquiditas	a Rasio Kas	2.50	2.50	2.50
		b Rasio Pinjaman Yang Diberikan Terhadap Dana Yang Diterima	0.00	0.00	5.00
6.	Kemandirian Dan Pertumbuhan	a Rentabilitas Asset	2.25	2.25	2.25
		b Rentabilitas Modal Sendiri	3.00	2.25	3.00
		c Kemandirian Operasional	4.00	4.00	4.00
7.	Jatidiri Koperasi	a Rasio Partisipasi Bruto	7.00	7.00	7.00
		b Ratio Promosi Ekonomi Anggota (Pea)	3.00	3.00	0.00
JUMLAH			69.95	70.70	74.95

Tabel Penetapan predikat tingkat kesehatan KSP dan USP

SKOR	PREDIKAT
$80,00 \leq x \leq 100$	Sehat
$66,00 \leq x < 80,00$	Cukup Sehat
$51,00 \leq x < 66,00$	Dalam Pengawasan
$x < 51,00$	Dalam Pengawasan Khusus

Faktor Lain Yang Mempengaruhi Penilaian

Meskipun kuantifikasi dari komponen-komponen penilaian tingkat kesehatan menghasilkan skor tertentu, namun masih perlu dianalisis dan diuji lebih lanjut dengan komponen lain yang tidak termasuk dalam komponen penilaian dan atau tidak dapat dikuantifikasikan. Apabila dalam analisis dan pengujian lebih lanjut terdapat inkonsistensi atau ada pengaruh secara materil terhadap tingkat kesehatan KSP dan USP Koperasi, maka hasil penilaian yang telah dikuantifikasikan tersebut perlu dilakukan penyesuaian, sehingga dapat mencerminkan tingkat kesehatan yang sebenarnya. Penyesuaian dimaksud adalah sebagai berikut:

1. Koreksi Penilaian

Faktor-faktor yang dapat menurunkan satu tingkat kesehatan KSP dan USP dari

semua faktor yang mempengaruhi tidak ada.

2. Kesalahan Fatal

Tidak ada kesalahan fatal yang mempengaruhi terhadap penilaian

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat diambil simpulan bahwa tingkat kesehatan pada Koperasi Tani Jasa Tirta tahun 2015, tahun 2016 dan tahun 2017 adalah sebagai berikut:

1. Aspek Permodalan

Dari ketiga rasio yang diperhitungkan aspek permodalan tahun 2015,tahun 2016 dan tahun 2017 dalam penilaian kesehatan masuk dalam kategori penilaian cukup sehat $66 \leq x < 80$.

2. Aspek Kualitas Aktiva Produktif

Dari empat rasio yang diperhitungkan aspek kualitas aktiva produktif tahun 2015, tahun 2016 dan tahun 2017 dalam penilaian kesehatan masuk dalam kategori penilaian cukup sehat $66 \leq x < 80$.

3. Aspek Manajemen

Dari lima komponen yang diperhitungkan aspek manajemen mendapatkan nilai kesehatan yang cukup baik namun untuk tahun 2015 dalam penilaian kesehatan masuk dalam kategori penilaian dalam pengawasan $51 \leq x < 66$, tahun 2016 dalam penilaian kesehatan masuk dalam kategori penilaian cukup sehat $66 \leq x < 80$, dan tahun 2017 dalam penilaian

kesehatan masuk dalam kategori penilaian sehat $80 \leq x \leq 100$.

4. Aspek Efisiensi

Dari tiga rasio yang diperhitungkan aspek efisiensi mendapatkan nilai kesehatan yang cukup baik yaitu tahun 2015 dalam penilaian kesehatan masuk dalam kategori penilaian sehat $80 \leq x \leq 100$, tahun 2016 dan tahun 2017 dalam penilaian kesehatan masuk dalam kategori penilaian cukup sehat $66 \leq x < 80$.

5. Aspek Likuiditas

Dari dua rasio yang diperhitungkan aspek likuiditas tahun 2015, tahun 2016 dan tahun 2017 dalam penilaian kesehatan masuk dalam kategori penilaian dalam pengawasan khusus $x < 51$.

6. Aspek Kemandirian

Dari tiga rasio yang diperhitungkan aspek kemandirian dan pertumbuhan mendapatkan nilai kesehatan yang cukup baik tahun 2015, tahun 2016 dan tahun 2017.

E. Rekomendasi

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan diatas, penulis dapat memberikan saran kepada pihak Pengurus atau Pengelola Koperasi Tani Jasa Tirta perlu menambah sumber-sumber modal dari luar seperti memperbesar jumlah simpanan anggota atau investasi dari luar, menerapkan prinsip kehati-hatian dalam menyalurkan pinjaman dengan memperkecil jumlah pinjaman bermasalah dan memperbesar jumlah cadangan risiko, meningkatkan kualitas sumber daya dengan berbagai kegiatan pendidikan dan pelatihan, mempertahankan efisiensi dengan menurunkan biaya operasional dan biaya karyawan, memperhatikan porsi kas dan bank serta kewajiban lancar dan mempertahankan porsi pinjaman yang diberikan dan dana yang diterima, meningkatkan nilai SHU sebelum pajak, dan SHU bagian anggota dan dalam laporan keuangannya perlu menerapkan sistem akuntansi yang diterapkan pada koperasi yaitu Standar Akuntansi Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK-ETAP).

F. Daftar Pustaka

Hendar. 2010. *Manajemen Perusahaan Koperasi*. Jakarta: Penerbit Erlangga.

Hendrojogi. 2004. *Koperasi; Asas-asas, Teori, dan Praktik. rev.ed.* Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.

Hansen and Mowen. *Cost Manajemen Accounting and Control*. Jakarta: GramediaPustaka

Ikatan Akuntan Indonesia, 2012, *Standar Akuntansi Keuangan Indonesia*, Salemba Empat, Jakarta.

Koperasi Tani Jasa Tirta 2016, *Laporan Pertanggungjawaban Pengurus dan Pengawas tahun 2015*.

Koperasi Tani Jasa Tirta 2017, *Laporan Pertanggungjawaban Pengurus dan Pengawas tahun 2016*.

Koperasi Tani Jasa Tirta 2018, *Laporan Pertanggungjawaban Pengurus dan Pengawas tahun 2017*.

Munawir 2000, *Analisis Laporan Keuangan Edisi 4 Yogyakarta liberty*

Munawir.S. (2002). *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: UPP-AMP YKPN.

Mulyadi. 2001. *Akuntansi Manajemen*. Jakarta: Erlangga

Peraturan Menteri Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia Nomor:

14/Per/M.KUKM/XII/2009, *tentang pedoman penilaian kesehatan koperasi simpan pinjam dan unit simpan pinjam koperasi*.

Peraturan Deputi Bidang Pengawasan Kementerian Koperasi Dan Usaha Kecil Dan Menengah Republik Indonesia Nomor : 06 /Per/Dep.6/IV/2016, *Tentang Pedoman Penilaian Kesehatan Koperasi Simpan Pinjam Dan Unit Simpan Pinjam Koperasi*

Ropke, Jochen. 2012. *Ekonomi koperasi: Teori dan Manajemen*. (Alih bahasa: Sri Djatnika S, SE, Msi). Yogyakarta: Graha Ilmu.

Subandi. 2011. *Ekonomi Koperasi (Teori dan Praktik)*. Bandung: Alfabeta.

Sawir, Agnes, 2005. *Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan Perusahaan*, Gramedia Pustaka Utama, Jakarta

Undang – Undang Republik Indonesia nomer 25 tahun 1992 tentang Perkoperasian